

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang. Pembesaran ASI, pembengkakan dan nyeri payudara mencapai puncaknya 3 sampai 5 hari postpartum. Sebanyak 10% wanita mungkin melaporkan nyeri berat hingga 14 hari *post partum* dan seperempat sampai setengah dari wanita tersebut mengkonsumsi analgesik untuk meredakan nyeri payudara pada masa nifas.

Ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI di Indonesia sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) (SDKI, 2015).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari sarana kesehatan di Provinsi Lampung, tampak bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2016 dari 98.421 jumlah bayi hanya 55.376 bayi yang diberikan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung. Sedangkan di Kabupaten Lampung Selatan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2016 dari 9.363 jumlah bayi hanya 6.494 bayi yang diberikan ASI Eksklusif (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2016).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi ideal untuk bayi karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan terhadap berbagai penyakit (Besar dan Eveline, 2008). ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Peraturan Pemerintah RI Nomer 33 Tahun 2012). Pentingnya pemberian ASI terutama ASI Eksklusif untuk bayi sangat luar biasa

Sehubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Sayangnya, tidak semua orang mengetahui hal ini. Di beberapa Negara maju dan berkembang termasuk Indonesia, banyak ibu karir yang tidak menyusui secara eksklusif. Di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun penelitian IDAI (Yohmi dkk, 2015) menemukan hanya 49,8 % yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional. (IDAI, 2016).

Dalam Riskesdas 2013 yang menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk PHBS sesuai dengan kriteria PHBS yang ditetapkan oleh Pusat Promkes pada tahun 2011, yaitu memberi ASI eksklusif. Proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2015 : 174)

Beberapa faktor diduga menyebabkan kurangnya produksi ASI, yaitu faktor menyusui, faktor psikologis ibu, faktor fisik ibu, dan faktor bayi. Faktor psikologis seperti stres, khawatir, ketidakbahagiaan ibu pada periode menyusui sangat berperan dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif (IDAI, 2013 dalam Hani R, 2014). mengatakan bahwa dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, kemudian memikirkannya dengan penuh kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati (rohani, 2008).

Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofiseposterior* untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu

*hormon oksitosin* keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal (Guyton, 2007, hlm. 45).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancarannya produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang *hormon prolaktin* dan *oksitosin* setelah melahirkan (Biancuzzo, 2003; Indiyani, 2006; Yohmi & Roesli, 2009). Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan *hormon oksitosin* yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar.

Berdasarkan hasil pre survey yang dilakukan di PMB Siti Jamila, SST kec. Palas Lampung Selatan, penulis memperoleh data ibu nifas pada periode Februari-Maret Tahun 2019 berjumlah 45 ibu nifas. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, baik melalui home visit atau pun kunjungan ibu nifas ke PMB, terdapat 9 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI terutama bagi ibu primigravida. Dari hasil data yang diperoleh, penulis ingin mencoba mengurangi angka kesakitan bendungan ASI yang dialami oleh ibu nifas tersebut secara signifikan, penulis ingin melakukan asuhan berkelanjutan dikarenakan ibu merasa nyeri, cemas dengan keadaannya, dan tidak rileks.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan Bendungan ASI terhadap Ny. R umur 25 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> di PMB Siti Jamila, SST Palas, Lampung Selatan tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masih banyaknya ibu nifas yang mengalami gangguan pengeluaran ASI dan ibu belum mengetahui cara menangani masalahnya. Berdasarkan masalah tersebut rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu “ Bagaimana penerapan metode pijat Oksitosin sebagai salah satu teknik pengeluaran ASI.

### C. Tujuan Pemberian Asuhan

#### 1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu Nifas terhadap Ny.R pada masa nifas dengan masalah Bendungan ASI dengan Teknik Breastcare dan memperlancar ASI dengan teknik Pijat Oksitosin menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Siti Jamila, SST di kecamatan Palas, Lampung Selatan tahun 2019 menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan SOAP.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif pada Ny. R dengan Bendungan ASI di PMB Siti Jamila, SST di Lampung Selatan Tahun 2019
- b. Melakukan identifikasi diagnosa atau masalah pasien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang dikumpulkan terhadap Ny. R dengan Bendungan ASI di PMB Siti Jamila, SST di Lampung Selatan Tahun 2019
- c. Melakukan identifikasi masalah atau diagnosa potensial yang sudah diidentifikasi terhadap Ny. R dengan Bendungan ASI di PMB Siti Jamila, SST di Lampung Selatan Tahun 2019
- d. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada masa nifas Ny. R dengan Bendungan ASI di PMB Siti Jamila, SST di Lampung Selatan Tahun 2019
- e. Merencanakan Asuhan Kebidanan yang akan diberikan pada Ny. R di PMB Siti Jamila, SST di Lampung Selatan Tahun 2019
- f. Melaksanakan penerapan metode Breast Care dan pijat oksitosin pada Ny. R di PMB Siti Jamila, SST di Lampung Selatan Tahun 2019
- g. Melakukan evaluasi penerapan metode pijat oksitosin pada Ny. R di PMB Siti Jamila, SST di Lampung Selatan Tahun 2019
- h. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan dengan SOAP di PMB Siti Jamila, SST di Lampung Selatan Tahun 2019

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, bahan bacaan, serta referensi tentang masalah bendungan ASI dengan metode breast Care dan pijat Oksitosin sebagai teknik pengurangan rasa nyeri dan bengkak pada payudara dan pengeluaran ASI untuk memberikan rasa nyaman pada ibu nifas

##### 2. Manfaat Aplikatif Bagi institusi

###### a. Bagi Institusi

Yaitu untuk menerapkan praktik kebidanan agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan dengan masalah Bendungan ASI menggunakan teknik Breastcare dan memperlancar ASI menggunakan metode pijat Oksitosin terhadap Ny. R

###### b. Bagi Lahan Praktik

Yaitu sebagai masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada masa nifas dengan menerapkan teknik Breastcare dan memperlancar ASI dengan metode pijat Oksitosin.

###### c. Bagi Klien

Yaitu manfaat bagi klien adalah menambah wawasan tentang teknik Breastcare dan memperlancar ASI dengan metode pijat Oksitosin sehingga ibu dapat merasa lebih nyaman dan dapat meningkatkan produksi ASI.

###### d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan saluran ASI sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah di berikan.

### **E. Ruang Lingkup**

Sasaran asuhan ditunjukkan kepada Ny.R dengan masalah Bendungan ASI dengan Teknik breastcare dan memperlancar ASI dengan Pijat Oksitosin memperhatikan asuhan yang berkelanjutan di Nifas. Metode askeb ini dengan menggunakan Varney dan SOAP di PMB Siti Jamila dan kediaman Ny. R di Desa Rejo Mulyo, Kec. Palas, Kab. Lampung Selatan tahun 2019. Waktu pelaksanaan kegiatan Praktik Kebidanan Klinik 3 dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2019 – 17 Juli 2019.